

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang akan hidup di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Masa kanak-kanak merupakan awal kehidupan yang menentukan kehidupannya kelak. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Maryatun (2016, hal. 1), usia dini merupakan usia yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan, sebagai bekal di kehidupan selanjutnya.

Sikap dan perilaku yang baik terangkum dalam akhlak mahmudah (terpuji) (Yusuf, 2004, hlm. 75). sikap tersebut seyogyanya mencerminkan perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Pedoman hidup umat muslim yaitu Al-Qur'an dan hadis. Hal ini sesuai dengan hadis riwayat Bukhari mengenai As Sunah Rasulullah SAW “Sesungguhnya orang yang paling aku cintai diantara kalian, dan orang yang paling dekat denganku pada hari kiamat ialah orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian” (Nurhidayah, 2016. Hal. 19). Dapat kita lihat, selain mempunyai akhlak terpuji yang dapat diterima oleh masyarakat dalam kehidupan kita juga menjadi salah satu orang yang dicintai Rasulullah SAW.

Dalam rangka membentuk peserta didik yang kuat menghadapi arus zaman yang semakin modern diperlukan penanaman nilai akhlak sejak dini. Apabila pada masa kanak-kanak ini anak mampu mengenal dan mempelajari nilai akhlak dengan baik akan membantu membentuk karakter anak yang berakhlak baik serta memudahkan anak dalam menjalani dan menghadapi permasalahan kehidupan kelak, yang mungkin keadaannya akan jauh berbeda dari masa kanak-kanak tersebut. Hasil penelitian A'isyah (2010) menunjukkan bahwa membentuk akhlak sejak usia dini mempunyai peranan penting dan efektif dalam penerapannya. Maka nilai akhlak perlu

Vidya Maharani, 2018

PENANAMAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI RA DAARUL ULUUM LIDO BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ditanamkan sedini mungkin. Sebagaimana yang di katakana oleh Hasanah (2015, hlm. 18) pendidikan moral dan akhlak pada anak usia dini merupakan salah satu upaya penanaman bekal kehidupan di masa depannya; cikal bakal terbentuknya sebuah karakter pada anak. Hal ini dapat menjadi pondasi dan benteng yang kuat bagi anak dari hal-hal buruk yang dapat terjadi pada mereka dan dikhawatirkan anak akan terjerumus ke dunia yang gelap, baik itu di masa kini ataupun saat dewasa nanti.

Hasanah (2015, hal. 28) mengemukakan bahwa dalam menanamkan akhlak pada anak perlu adanya beberapa figur sebagai contoh keteladanan dalam pendidikan moral dan akhlak untuk anak, tidak hanya memberikan pengertian atau konsep pengetahuan saja, mereka membutuhkan panutan yang baik untuk tercapainya sebuah karakter dan kepribadian yang baik pula pada anak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak selain sebagai ilmu, juga harus diikuti secara terus menerus bentuk pengamalannya. Sebab akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dapat membantu membentuk anak menjadi pribadi yang baik serta dapat membedakan mana yang haq dan yang batil (Nurhidayah, 2016, hal. 18). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulthoni (2015) yang menunjukkan pendidikan akhlak usia dini menurut imam Al-Ghazali amatlah penting. Kedua orang tua harus menciptakan suasana edukatif dalam membina dan menanamkan pendidikan akhlak bagi anak, karena pembentukan akhlak sejak kecil akan berpengaruh pada masa dewasa nanti. Dalam penerapannya pun orang tua harus menyesuaikannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini dan mendatang.

Dalam beberapa kasus kriminalitas terdapat kasus kriminal yang dilakukan oleh anak usia dini maupun anak di bawah umur. Contoh beberapa kasus kriminalitas yang ada, kasus kriminalitas ini antara lain dari tempo.co mengenai siswa Taman Kanak kanak menganiaya adik kelasnya yang masih duduk di bangku Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Peristiwa tersebut terjadi

Vidya Maharani, 2018

PENANAMAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI RA DAARUL ULUUM LIDO BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada Rabu, 21 September 2016. Akibat dari penganiayaan tersebut, korban terluka di seluruh bagian wajah dan kepala dengan cukup parah. Penganiayaan terjadi saat korban pamit keluar kelas untuk buang air kecil di kamar mandi. Di saat bersamaan ada kakak kelasnya yang juga hendak ke kamar mandi yang sama. Diduga karena saling berebut, korban dihajar habis-habisan di kamar mandi oleh pelaku. (Tri: 2016)

Indonesia Police Watch (IPW) pun merilis sejumlah kejahatan yang dilakukan anak-anak di bawah umur. Berawal dari masalah spele yang berujung pertengkaran mulut, tiga tersangka yang berumur 14, 15, dan 16, tahun membunuh kawannya sendiri dengan cara menggorok leher korban yang berusia 16 tahun. Pelaku dan korban masih berstatus pelajar di SMK Mercusuar. Kejadian ini terjadi pada 5 Oktober 2014 di kawasan Cakung, Jakarta Timur. Kasus kriminal selanjutnya yang dilakukan anak di bawah umur, pelaku berinisial AP 12 tahun terlibat kasus perampokan rumah pengusaha Wevie Viyana di Pamulang, Tangerang. Sementara anak usia 10 tahun berinisialkan Sy menganiaya temannya Renggo Khadafi (10 tahun) hingga tewas pada 28 April 2014 di Jakarta Timur, yang mengakibatkan empat orang tewas dan dua luka-luka. Catatan kasus kriminal dari IPW yang dilakukan oleh anak dibawah umur lainnya terjadi pada 10 Mei 2014. Yakobus Yunusa alias Bush (14 tahun) mendapatkan luka menganga di dada dan pinggang hingga tewas, korban dibacok dengan clurit oleh MF alias Alit (14 tahun) di Ciracas, Jakarta. Timur. Siswa kelas I SMP itu dibunuh temannya karena sering mengejek (Setyawan 2014).

Oleh sebab itu dalam tumbuh kembang anak hendaknya diimbangi dengan pendidikan agama serta akhlak yang baik, sehingga anak dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat mengambil jalan yang benar, yang menyelamatkannya di dunia dan tentunya di akhirat kelak. Baliher Sanghera (2015, hal. 1) mencontohkan salah satu sikap moral dengan simpati, seperti beramal kepada sesama yang membutuhkan, sikap ini mencerminkan kita dalam membantu sesama, tenggang rasa,

Vidya Maharani, 2018

PENANAMAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI RA DAARUL ULUUM LIDO BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan bagaimana seseorang memperlakukan orang lain dengan baik, maka orang lain pun akan berperilaku baik pada kita.

Setiap lembaga pendidikan hendaknya memiliki landasan mengapa lembaga tersebut melaksanakan sebuah program, terutama program menanamkan akhlak yang dapat menunjang kegiatan peserta didiknya agar mempunyai karakter yang baik. Begitupula dengan RA Daarul Uluum Lido Bogor yang menanamkan akhlak dengan menanamkan akhlak tersebut maka hal ini dapat membantu proses perkembangan peserta didiknya, menambah pengetahuan serta menanamkan perilaku akhlak mulia pada peserta didik.

Kelebihan dari RA Daarul Uluum Lido Bogor yaitu menanamkan akhlak seperti menghafal bacaan shalat, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa sehari-hari menghafal hadist serta mengenalkan kalimat thoyyibah. Tidak hanya dengan sistem hafalan, RA Daarul Uluum Lido juga menggunakan praktek langsung seperti praktek shalat serta pembiasaan sehari-hari seperti menyiarkan salam, berbagi, dan sabar, dimana kegiatan penanaman nilai akhlak tersebut serta semua pelajaran yang didapat akan lebih berkesan terhadap anak.

Berdasarkan hasil dari penelitian Nurhidayah (2016) mengenai Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak kelompok 5-6 tahun di PAUD Karima Salama Potrojayan menunjukkan bahwa, PAUD Karima salama menanamkan tiga nilai akhlak yaitu, akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti akan membahas empat nilai akhlak. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai salam, shalat, berbagi, dan sabar di RA Daarul Uluum Lido Bogor dengan mengangkat judul *“Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Daarul Uluum Lido Bogor”*.

1.2 Rumusan Masalah

Vidya Maharani, 2018

PENANAMAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI RA DAARUL ULUUM LIDO BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Bagaimana perencanaan program yang digunakan dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di RA Daarul Uluum Lido Bogor?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan penanaman akhlak pada anak usia dini di RA Daarul Uluum Lido Bogor?
- c. Bagaimana evaluasi penanaman akhlak pada anak usia dini di RA Daarul Uluum Lido Bogor?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui perencanaan program yang digunakan dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di RA Daarul Uluum Lido Bogor
- b. Mengetahui proses pelaksanaan penanaman akhlak pada anak usia dini di RA Daarul Uluum Lido Bogor
- c. Mengetahui evaluasi dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di RA Daarul Uluum Lido Bogor

1.2.3 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penanaman akhlak pada anak usia dini..
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Peneliti, dari penelitian ini dapat menumbuhkan wawasan tentang penanaman

Vidya Maharani, 2018

PENANAMAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI RA DAARUL ULUUM LIDO BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- akhlak pada anak usia dini di RA Daarul Uluum Lido Bogor.
- 2) Bagi orang tua, sebagai rekomendasi dan bentuk informasi untuk menyekolahkan anaknya jika berkeinginan anak-anaknya menjadi manusia berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan Semesta Alam yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
 - 3) Bagi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, dapat mengetahui penanaman akhlak pada anak usia dini yang diterapkan di RA Daarul Uluum Lido Bogor dan sebagai contoh mengenai penanaman nilai akhlak anak.
 - 4) Bagi lembaga, dapat meningkatkan potensi peserta didik melalui penanaman akhlak pada anak usia dini.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari: Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Sistematika penulisan skripsi ini peneliti membagi kedalam beberapa bab, sistematika penyusunan bab tersebut saling keterkaitan, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bagian pendahuluan terdiri dari, Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Teori

Bagian ini berisi uraian tentang kajian teori, tentang penanaman akhlak dan anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian

Vidya Maharani, 2018

PENANAMAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI RA DAARUL ULUUM LIDO BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bagian dalam bab tiga ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari, lokasi dan subjek penelitian, rancang/ desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, penjelasan istilah, instrument penelitian dan pengembangannya, dan teknik analisis data.

BAB VI

Bagian bab ini berisi temuan dan pembahasan, berisi deskripsi hasil penelitian tentang bagaimana perencanaan penanaman akhlak pada anak usia dini di RA Daarul Uluum Lido Bogor, bagaimana pelaksanaan penanaman akhlak pada anak usia dini di RA Daarul Uluum Lido Bogor, evaluasi penanaman akhlak pada anak usia dini di RA Daarul Uluum Lido Bogor.

BAB V

Dalam bab ini berisi simpulan dan rekomendasi. Membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai kekurangan yang belum diteliti.